

**PENERAPAN METODE CERITA
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI MA'ARIF NU JATISABA
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
YANUAR YOGA PRADANA
NIM. 092331193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : YANUAR YOGA PRADANA

NIM : 092331193

Jenjang : S-1

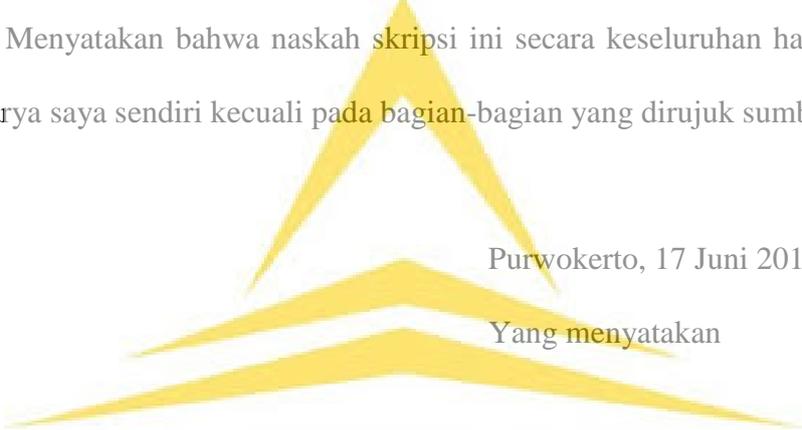
Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 Juni 2014

Yang menyatakan



IAIN PURWOKERTO

YANUAR YOGA PRADANA
NIM. 092331193



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Yanuar Yoga Pradana, NIM: 092331193 yang berjudul:

**PENERAPAN METODE CERITA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MA'ARIF NU JATISABA
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Juni 2014

Pembimbing,

Farah Nuril Izza, Lc., M.A
NIP. 19840420 200912 2 004

Penerapan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU Jatisaba Tahun Pelajaran 2013 / 2014

Yanuar Yoga Pradana

092331193

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah di MI Ma'arif NU Jatisaba yang merupakan salah satu pendidikan dasar dengan tujuan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan ketetapan agama Islam, kelak dimana peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang termuat didalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan apa yang diceritakan sehingga mampu menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi pedoman hidup peserta didik. Melalui metode cerita. Rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam..

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah bentuk deskriptif analisis dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian di generalisasi yang bersifat umum berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada dasarnya masih perlu penekanan di bagian intonasi guru, dan pemunculan tokoh-tokoh. Dimana hal itu merupakan pokok penting dalam penyampaian cerita sehingga pesan dalam cerita tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor masing-masing anak.

Penekanan metode cerita adalah pesan yang diinginkan dapat tersampaikan sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap perasaan peserta didik. Setelah pesan yang diinginkan bisa disampaikan. Peserta didik mampu untuk meneladani dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi-materi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik menyimak dengan seksama proses pembelajaran sehingga mampu menyerap dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Metode Cerita, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/ U/ 1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	Ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di atas)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di

			bawah
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

- Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.
- Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Ḍammah	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

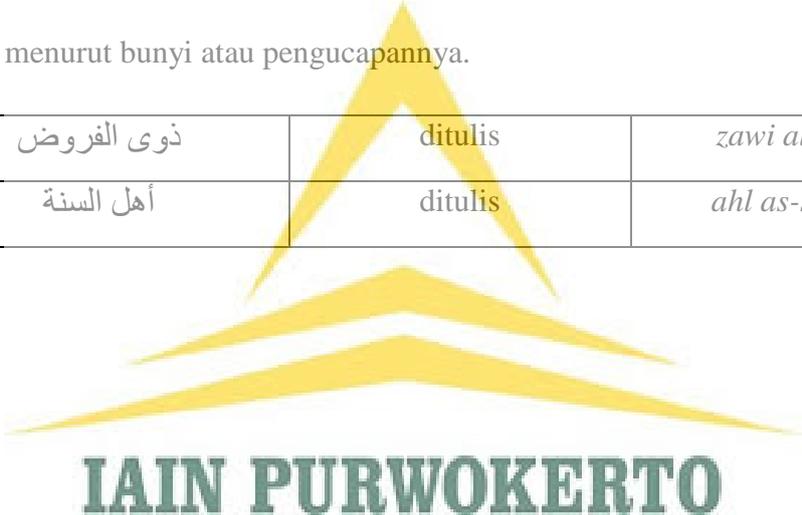
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

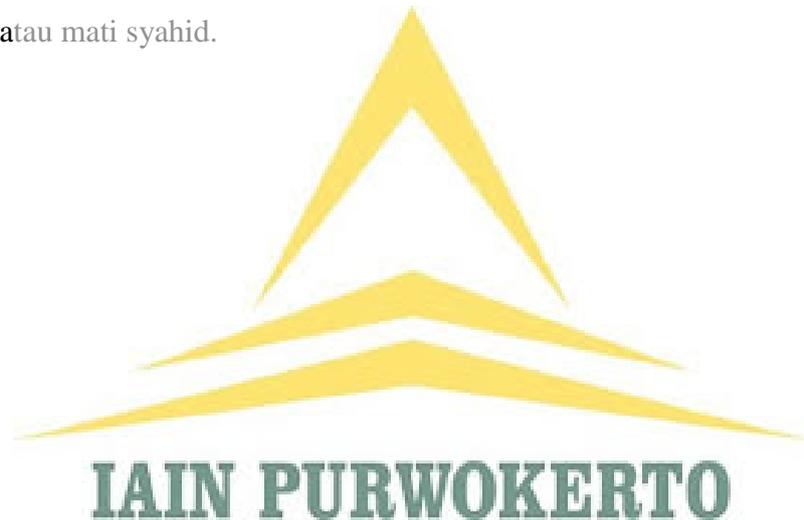
ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatannya. Perumpamaan guru yang membimbing murid adalah bagaikan ukiran dengan tanah liat, atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana mungkin tanah liat dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya. Bagaimana mungkin bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok”.¹ Hidup mulia atau mati syahid.

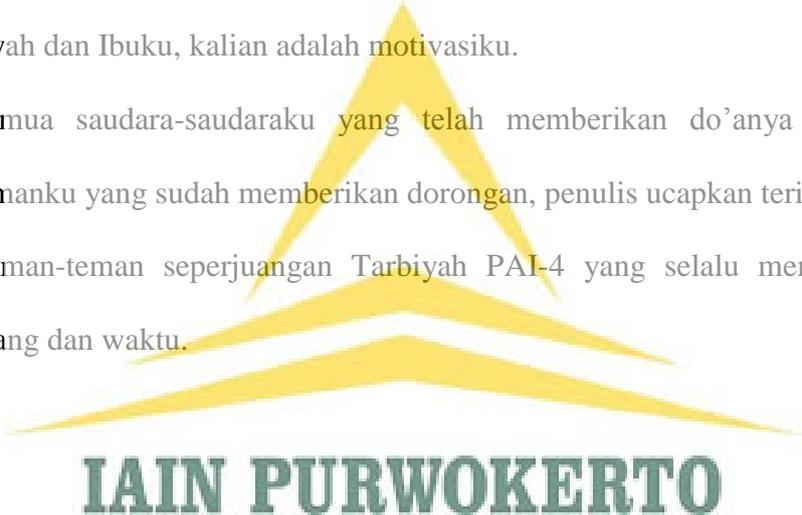


¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 76.

PERSEMBAHAN

Dengan tulus ikhlas aku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kakek dan Nenekku atas semua pengorbanan dan do'a restu yang senantiasa tiada putus menyertai langkahku. Pelita hidupmu yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.
2. Ayah dan Ibuku, kalian adalah motivasiku.
3. Semua saudara-saudaraku yang telah memberikan do'anya dan teman-temanku yang sudah memberikan dorongan, penulis ucapkan terima kasih.
4. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah PAI-4 yang selalu mengisi seluruh ruang dan waktu.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas Kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma’arif NU Jatisaba Tahun Pelajaran 2013/ 2014”. Shalawat serta salam selalu tercurah pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Skripsi ini diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, saran, dukungan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, maka akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

IAIN PURWOKERTO

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua STAIN Purwokerto
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I STAIN Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II STAIN Purwokerto
4. Supriyanto, Lc.,M.S.I., Wakil Ketua III STAIN Purwokerto
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Pgs. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto

7. Ibu Farah Nuril Izza, L.c, M.A., Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk mengarahkan, membimbing dan memberi masukan kepada penulis serta mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto (STAIN) Purwokerto.
9. Kepala MI Ma'arif NU Jatisaba beserta dewan guru yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman senasib seperjuangan yang selalu memberikan motivasi belajar selama di STAIN Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berdo'a semoga jasa-jasa beliau semua mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal itu semata-mata karena kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Purwokerto, 17 Juni 2014

Penulis

Yanuar Yoga Pradana
NIM. 092331193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II PENERAPAN METODE CERITA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	12

A. Metode cerita	12
1. Pengertian metode cerita	12
2. Tujuan metode cerita	14
3. Manfaat metode cerita	15
4. Aspek-aspek cerita	18
5. Teknik-teknik bercerita	21
6. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita	22
7. Cerita sebagai metode pembelajaran	23
B. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	25
1. Pengertian pembelajaran	25
2. Pengertian sejarah kebudayaan Islam	26
3. Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam	28
4. Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam	29
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah	30
C. Penerapan metode cerita	37
1. Prosedur penerapan metode cerita	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	48

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	51
A. Gambaran Umum	51
B. Penyajian Data	53
C. Analisis Data	85
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

LAMPIRAN – LAMPIRAN

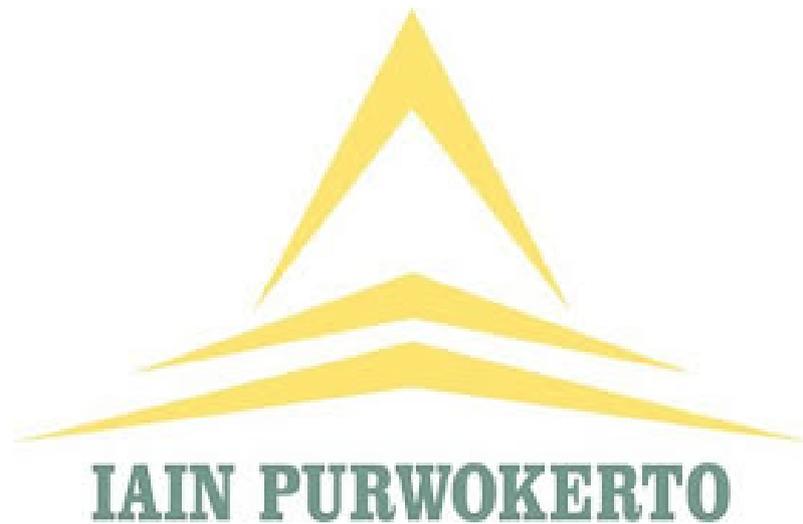
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

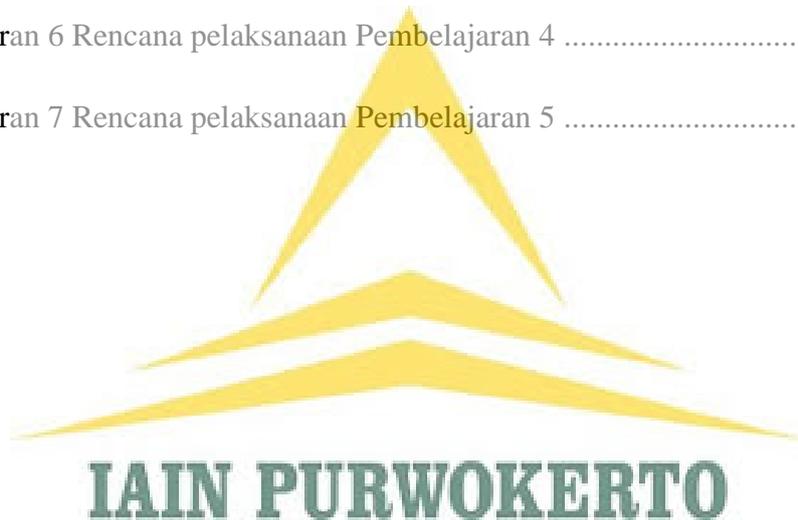
DAFTAR TABEL

Tabel 1 SK dan KD mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam	32
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara	XIX
Lampiran 2 Resume Hasil Wawancara	XX
Lampiran 3 Rencana pelaksanaan Pembelajaran 1,.....	XVIII
Lampiran 4 Rencana pelaksanaan Pembelajaran 2	XXIX
Lampiran 5 Rencana pelaksanaan Pembelajaran 3	XXIII
Lampiran 6 Rencana pelaksanaan Pembelajaran 4	XXIV
Lampiran 7 Rencana pelaksanaan Pembelajaran 5	XXV



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa yang telah lalu, bahkan mungkin malah lebih rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh atau ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003:3).

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah kita ketahui di atas, betapa pentingnya pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi seseorang, apalagi kita tahu bahwa tujuan dari pendidikan nasional kita sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003:8).

Dalam undang – undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003:3).

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam mencapai kunci keberhasilan dari pendidikan secara keseluruhan, karena Pendidikan Agama meningkatkan pada pembentukan manusia seutuhnya yaitu usaha sadar dan sistematis membekali anak dengan pengetahuan Agama sehingga dapat dihayati, diyakini, dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik diri sendiri, hubungan masyarakat, dan sesama manusia.

Menuntut ilmu dalam agama Islam wajib bagi setiap umat, baik laki-laki maupun perempuan, karena pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas, baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak hanya memiliki kualitas dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan

mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing.

Perkembangan agama sejak usia dini anak-anak, memerlukan dorongan dan rangsangan, sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama, haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya (Zakiah Daradjat, 2001:127).

Anak didik usia sekolah dasar masih sangat terbatas kemampuannya. Pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang di sekelilingnya. Pendidikan agama diperlukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaaan baik misalnya membaca doa tiap kali memulai pekerjaan, seperti doa mau makan dan minum, doa naik kendaraan, doa mau pulang, dan lain-lain, yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu memperkenalkan Tuhan yang Maha Esa secara sederhana, sesuai dengan kemampuannya.(Zakiah Daradjat, 2001: 127)

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan agama pada anak tertentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, sebagai berikut :

Anak – anak bukanlah orang dewasa yang kecil. Kalau kita ingin agar agama mempunyai arti bagi mereka, hendaklah disampaikan dengan cara – cara yang

lebih konkrit dengan bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatik saja". (Zakiyah daradjat, 1996: 41)

Menurut Zakiyah Daradjat :

Anak pada usia sekolah dasar tertarik kepada cerita – cerita pendek seperti cerpen yang berkisah tentang peristiwa yang sering dialaminya atau dekat dengan kehidupannya. Terlebih lagi cenderung akan memilih suatu permainan yang bertujuan mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama Islam.(Zakiyah Daradjat, 1995: 78)

Dunia anak adalah dunia dunia yang pasif ide, maka dalam menunjang kemampuan penyesuaian diri seseorang anak, membutuhkan rangsangan yang cocok dengan jiwa mereka. Secara kejiwaan anak–anak ialah manusia yang akrab dengan simbol–simbol kasih sayang orang lain yang ada di sekitarnya, seperti melalui kata–kata sanjungan atau pujian. Guru yang mampu memberikan cerita akan menimbulkan semangat dan pemahaman kepada anak terhadap pelajaran yang diterima dari cerita tersebut.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan pada anak yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan. (Moeslichatoen, 2004: 157)

Metode cerita adalah proses menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Hubungan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah, metode cerita merupakan salah satu metode

yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan ketentuan agama Islam, kelak dimana peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang termuat didalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan apa yang diceritakan sehingga mampu menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi pedoman hidup peserta didik. Melalui metode cerita yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki hubungan dimana dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan metode cerita, mampu mengantarkan peserta didik memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam melalui sejarah.

Dari hasil observasi penulis lakukan pada tanggal 20 September 2013 bahwa benar disana dalam menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode bercerita, perlu diketahui bahwasanya mata pelajaran pendidikan agama Islam antara di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyah adalah berbeda, dimana di Sekolah Dasar materi pendidikan agama Islam masih dalam satu pelajaran dan diajarkan maksimal selama tiga jam pelajaran setiap minggu, sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa rumpun. Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah meliputi, Al Qur'an hadits, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Dari semua rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa mata pelajaran yang relevan disampaikan dengan metode cerita, mata pelajaran yang relevan adalah sejarah kebudayaan Islam. Materi yang disampaikan melalui metode bercerita misalnya, dalam

menyampaikan materi kisah–kisah teladan, sejarah Nabi, dan sejarah peradaban Islam dan sebagainya. Mata pelajaran yang menjadi fokus penulis adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

MI Ma'arif NU Jatisaba, merupakan pendidikan dasar yang beralamat di Desa Jatisaba, kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas. Tepatnya di grumbul Poncol RT 03/05. Jumlah Gurunya ada 10 orang dan siswanya berjumlah 109 anak. Yang mendasari penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah, dimana Peserta didik di MI Ma'arif NU Jatisaba dalam proses pembelajaran, dalam hal ini yang menggunakan metode bercerita adalah Sejarah Kebudayaan Islam, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode cerita, sehingga mampu menyampaikan pesan yang ada dalam cerita sejarah kebudayaan Islam. Hal ini mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam Dimana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pembelajarannya banyak menggunakan Metode Cerita. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam dimulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 di tingkatan Madarasah Ibtidaiyah. Penulis melakukan penelitian dengan obyek penelitan pada kelas 5, di MI Ma'arif NU Jatisaba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah (salah satu Guru MI Ma'arif NU Jatisaba), bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam diajarkan sejak anak – anak itu sangat penting, karena hal itu untuk bekal anak – anak nantinya pada saat mereka tumbuh dewasa. Pembelajaran di SD / MI berbeda dengan di SMP/ SMA, disini kita dituntut harus benar – benar kreatif

dan aktif untuk mengajar mereka. Metode cerita adalah salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam agar anak mendengarkan dan tidak jenuh dengan pelajaran. Metode cerita merupakan metode yang relevan dengan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.(wawancara pada tanggal 20 September 2013)

Atas dasar inilah penulis tertarik mengadakan penelitian Penerapan Metode bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU Jatisaba Cilongok Banyumas pada Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU Jatisaba Cilongok Banyumas tahun pelajaran 2013/ 2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU Jatisaba Cilongok Banyumas tahun pelajaran 2013/ 2014
2. Manfaat Penelitian
 - a) Bagi Peneliti, Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

- b) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan dalam menerapkan metode cerita dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam
- c) Untuk menambahkan dan melengkapi khasanah pustaka di perpustakaan STAIN Purwokerto

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan seleksi masalah – masalah yang diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah yang tempatnya lebih luas.

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat.

Dalam buku *Mendidik dengan Cerita* (2008) yang ditulis oleh Abdul Aziz Abdul Majid. Buku ini menjelaskan bahwa fase awal belajar adalah masa yang dilalui sebelum anak memasuki fase belajar lanjutan selepas dari usia balita hingga menjelang akhir masa kanak-kanak. Pada usia anak, mampu mendengarkan dengan baik dan cermat cerita pendek yang sesuai untuknya. Cerita atau dongeng berada pada posisi pertama dalam mendidik etika anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Cerita yang bagus akan mendidik rasa, imajinasi, akhlak dan mengembangkan pengetahuan mereka. Buku ini menjelaskan langkah-langkah guru sebelum menggunakan metode cerita dalam pembelajarannya.

Dalam skripsi saudara Lu'lu Nur Rokmah pada tahun 2009 dengan judul “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas”. Dalam Skripsi ini didalamnya membahas strategi pembelajaran menggunakan strartegi pembelajaran active learning, dan menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode cerita. Hasil analisis dari pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran ative learning dan menggunakan metode cerita dalam proses pembelajararn adalah siswa dapat menyerap dengan maksimal tentang materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam evaluasi pembelajaran memperoleh hasil yang makismal.

Dalam skripsi saudara Fitri Nurul Hidayah, tahun 2011 yang berjudul “ Penerapan Metode Cerita dalam Menanamkan Nilai – nilai Akhlaqul Karimah di Taman Balita Islam Fatimatuazzahra (TBIF) Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/ 2012”. Dalam Skripsi ini menerangkan tentang proses menanamkan nilai – nilai akhlaqul karimah di Taman Balita Islam Fatimatuazzahra (TBIF) Purwokerto dengan metode cerita. Terbukti dari analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah, setelah mendengarkan cerita yang diterangkan oleh guru, siswa dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan disekolah. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang disampaikan oleh guru, dapat terserap dengan baik oleh siswa, tercermin dari nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode cerita dalam proses pembelajaran, selain

itu juga membahas tentang mata pelajaran yang sama yaitu sejarah kebudayaan Islam, yang banyak menggunakan metode cerita dalam proses pembelajarannya. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek penelitian antara skripsi dan penulis berbeda. Penulis lebih menekankan kepada metode yang digunakan, sedangkan skripsi menekankan kepada strategi pembelajarannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Halaman pernyataan keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

BAB I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu terdiri dari tiga pembahasan, pertama pembahasan tentang metode cerita meliputi, Pengertian Metode Bercerita, Tujuan Metode cerita, Manfaat Metode cerita, Aspek – aspek cerita, Teknik – teknik cerita, Kelebihan dan Kekurangan Metode cerita, cerita sebagai metode pembelajaran, Kedua tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam meliputi, pengertian pembelajaran, pengertian sejarah kebudayaan Islam, tujuan Mempelajari sejarah kebudayaan Islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam, standar kompetensi dan kompetensi dasar sejarah

kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Ketiga adalah penerapan metode cerita

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Gambaran umum, Penyajian dan Analisis data tentang penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU Jatisaba Cilongok Banyumas tahun pelajaran 2013/ 2014

Bab V berisi Penutup terdiri dari simpulan dan saran. Dilanjutkan bagian akhir.

Pada bagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memperhatikan beberapa hal meliputi, tempat bercerita, posisi duduk, bahasa cerita, intonasi guru, pemunculan tokoh-tokoh, penampakan emosi, peniruan suara, penguasaan terhadap siswa yang tidak serius, menghindari ucapan spontan.

Dalam pelaksanaan penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh guru pada pertemuan ketiga dan kelima yaitu intonasi guru yang cenderung datar, seperti metode ceramah, sehingga memerlukan penekanan pada masing-masing tokoh supaya terlihat ciri dan watak pada masing-masing tokoh, pemunculan tokoh-tokoh yang tidak terlihat pada pertemuan ketiga dan kelima, sehingga antara tokoh yang satu dengan yang lainnya terlihat tanpa perbedaan dalam membawakannya.

B. Saran

Ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran:

1. Hendaknya pada tahun pelajaran yang akan datang jumlah jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam setiap minggunya supaya ditambah, demi memaksimalkan proses pembelajaran.
2. Memiliki banyak referensi tentang metode pembelajaran khususnya metode cerita, sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
3. Guru-guru Mengikuti pelatihan yang terkait dengan metode pembelajaran yang baik, sehingga mampu melaksanakannya dengan maksimal.
4. Penambahan sarana dan prasarana di dalam satuan pendidikan yang berkaitan dengan metode bercerita, dalam rangka meningkatkan mutu dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid, 2013. *Mendidik Dengan Cerita*. Cet. Ke-5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos.
- Abu Ahmadi, 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Acep Yoni, 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif & Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ahmad Tafsir, 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- E. Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. Ke-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moloeng, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lukino Panigoro.dkk, 2008. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Nadia Media.
- Moeslichatoen. R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Samsul Munir Amin, 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta:Amzah.
- Soekanto, 2001. *Seni Cerita Islami*. Jakarta: Bumi Mitra Press.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sunhaji, 2010. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Utama.

Sutrisno Hadi, 1990. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tadkiroatun Musfiroh, 2010, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.

Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Darajat, 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.



IAIN PURWOKERTO